

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Murdiyanto (2020), penelitian kualitatif menjelaskan bahwa terdapat keteraturan di dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang sistematis dengan tujuan untuk menemukan teori, bukan menguji teori atau hipotesis. Paradigma penelitian kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan, namun tidak menggunakan teori yang ada untuk dasar melakukan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, hasil tidak lebih penting dibandingkan proses. Keterlibatan peneliti dalam mengumpulkan data akan membuat hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Paradigma penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Fenomenologik
2. Induktif
3. Holistik
4. Subjektif
5. Berorientasi kepada proses
6. Menggunakan pandangan ilmu sosial

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengacu pada pemahaman tentang masalah-masalah kehidupan sosial yang dasarnya merupakan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks dan rinci. Ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mengkonstruksi realitas sosial, makna budaya (*construct social reality, cultural meaning*).
2. Berfokus pada proses interpretasi dan peristiwa-peristiwa (*focus on interactive processes, events*).
3. Keaslian merupakan kunci (*authenticity is key*).
4. Tidak bebas nilai atau nilai hadir dan nyata (*values are present and explicit*).
5. Terikat pada situasi atau terikat pada konteks (*situationally constrained*).
6. Terdiri atas beberapa kasus atau subjek I (*few cases subject*).
7. Bersifat analisis tematik (*thematic analysis*).
8. Peneliti terlibat (*research is involved*).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam.

3.2 Batasan Penelitian

Peneliti akan membatasi ruang lingkup penelitiannya. Peneliti akan membahas mengenai pengembangan interpretasi di *Sein Farm*. Jenis data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh penulis untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus dan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya (Suntoyo, 2013).

3.3 Situasi Sosial

Partisipan adalah satu (1) atau lebih orang yang berasal dari studi kasus yang sedang diteliti dan akan diwawancarai untuk diminta meninjau laporan *draft* studi kasus. Sedangkan informan ahli merupakan orang yang memiliki banyak pengalaman atau ahli pada suatu konsep yang digunakan, serta memiliki pemahaman yang baik tentang suatu masalah yang sedang diteliti (Yin, 2018).

Subjek penelitian merupakan pemberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal ataupun manusia yang merupakan sumber data untuk variabel penelitian yang melekat dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2016). Berikut adalah subjek penelitian dari penelitian ini.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Status	Jumlah
1.	Pemerintah	8
3.	Akademisi	5
4.	Pelaku Bisnis	4
5.	Komunitas	3
6.	Media	3
7.	Wisatawan	79
Jumlah		102

Sumber: Data diolah peneliti

Menurut Sugiyono (2017) “teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Di mana dalam penentuan sampel yang digunakan di dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang juga digunakan”. Tujuan pengambilan sampel (*sampling*) adalah untuk memperoleh gambaran deskriptif tentang karakteristik unit observasi yang termasuk di dalam sampel, dan untuk melakukan

generalisasi serta memperkirakan parameter populasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak dapat melakukan pengamatan secara langsung pada semua unit analisis atau individu yang berada dalam populasi penelitian (Nurdiani N, 2014). Penelitian ini menggunakan dua (2) teknik *sampling* yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Purposive sampling ada pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Sementara itu, *snowball sampling* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar *sociogram* berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis (Nurdiani N, 2014).

Tempat penelitian atau lokasi penelitian merupakan tempat di mana penulis akan melakukan penelitian. Penelitian akan dilakukan di Sein *Farm* yang beralamat di Jalan Sekemala, Kel. Cisurupan, Kec. Cibiru Kota Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan, (1) lokasi ini merupakan tempat pengembangan *urban farming* yang mengintegrasikan pertanian, perikanan dan peternakan, (2) lokasi ini menjadi tempat edukasi wisata mengenai pertanian terintegrasi, (3) tempat ini berpotensi sebagai tempat wisata edukasi permakultur di Kota Bandung.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3 2 Operasionalisasi Variabel

Instrumen	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
<i>Urban Farming</i>	Pertanian perkotaan atau <i>urban farming</i> merupakan segala yang dilakukan dalam pemanfaatan ruang atau lahan yang masih ada di perkotaan, meliputi lahan pekarangan,	Prinsip dasar model <i>urban farming</i> di antaranya: 1. Hemat lahan dan memperhatikan estetika 2. Proses produksi yang	Data diperoleh dari: 1. Pemerintah 2. Akademisi 3. Pelaku bisnis 4. Komunitas 5. Media dengan metode: 1. Observasi 2. Wawancara

	lahan tidur, pagar bahkan dinding serta atap suatu bangunan guna menghasilkan produk-produk pertanian. (Sulistyoati & Ilhami, 2018)	bersih dan ramah lingkungan 3. Komoditas bernilai ekonomi dan daya saing 4. Dukungan inovasi teknologi maju (Sulistyoati & Ilhami, 2018)	3. Dokumentasi 4. Studi literatur
Daya Tarik Wisata	Menurut Ismayanti (2020), daya tarik wisata didefinisikan sebagai suatu usaha yang di dalamnya terdapat aktivitas pengelolaan daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik wisata buatan atau binaan manusia.	Menurut Cooper (dalam Ismayanti, 2020) komponen daya tarik wisata adalah sebagai berikut: 1. Atraksi (<i>attractions</i>) 2. Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>) 3. Amenitas (<i>Amenities</i>) 4. Pelayanan tambahan (<i>Ancillary Services</i>).	Data diperoleh dari: 1. Pemerintah 2. Akademisi 3. Pelaku bisnis 4. Komunitas 5. Media dengan metode: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Studi literatur
Interpretasi Wisata	Interpretasi merupakan hubungan komunikasi antara wisatawan dengan	Elemen-elemen penting dalam interpretasi adalah sebagai berikut. 1. Pelayanan informasi	Data diperoleh dari: 1. Pemerintah 2. Akademisi 3. Pelaku bisnis 4. Komunitas

	sumber daya yang ada. Di mana terjadi pemberian informasi yang bersifat akurat, terpercaya dan mudah dipahami yang dibentuk ke dalam media, seperti papan informasi atau papan petunjuk, bisa juga langsung melalui pemandu wisata (Nurgoho, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pelayanan pemanduan 3. Pelayanan pendidikan 4. Pelayanan hiburan 5. Pelayanan advokasi 6. Pelayanan inspirasi (Nurgoho, 2019) 	<p>5. Media dengan metode:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Studi literatur
Permakultur	Permakultur atau permanen agrikultur adalah lanskap yang dibuat untuk meniru pola dan hubungan yang ditemukan di alam, sambil menghasilkan makanan yang berlimpah, serat dan energi untuk penyediaan kebutuhan lokal (Holmgren, 2020)	<p>Prinsip permakultur adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peduli akan bumi 2. Peduli akan manusia 3. Penentuan batas konsumsi dan populasi (Holmgren, 2020) 	<p>Data diperoleh dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah 2. Akademisi 3. Pelaku bisnis 4. Komunitas 5. Media <p>dengan metode:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Studi literatur
<i>Pentahelix</i>	Pentahelix merupakan konsep yang mencakup lima unsur utama yang dapat diterapkan	<p>Lima komponen pentahelix di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah 2. Akademisi 3. Pelaku bisnis 	<p>Data diperoleh dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah 2. Akademisi 3. Pelaku bisnis 4. Komunitas

	<p>dalam berbagai bidang, salah satunya adalah pembangunan pariwisata. Konsep ini bermanfaat untuk memecahkan permasalahan suatu daerah. Kelima unsur utama tersebut diharapkan dapat menjadi bersinergi bersama (Pribadi et al, 2022).</p>	<p>4. Komunitas 5. Media (Pribadi et al, 2022)</p>	<p>5. Media dengan metode: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Studi literatur</p>
--	---	--	--

Sumber: Data diolah peneliti

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian. Di dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Berikut jenis-jenis pengumpulan data.

3.5.1 Observasi

Menurut Murdiyanto (2020), observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk satu tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek dan memahaminya, atau bisa juga hanya untuk mengetahui frekuensi suatu kejadian. Dapat disimpulkan bahwa pada intinya, observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang dapat dilihat berupa sesuatu yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dihitung dan diukur. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan cara observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang-orang yang diamati. Di sini peneliti menjadi bagian dari objek pengamatannya. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh orang yang diamatinya dan ikut pula merasakan suasana kejiwaan, suasana pikiran, suka-duka dan sebagainya sebagaimana yang dialami oleh orang yang diamatinya.

3.5.1 Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua (2) pihak yaitu antara *interviewer* atau pewawancara yang memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada *interviewee* atau terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara tersebut. Terdapat dua (2) macam wawancara, yaitu wawancara terpimpin dan wawancara tak terpimpin. Wawancara terpimpin merupakan wawancara dengan memperhatikan pedoman wawancara, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diberikan terarah dari pertanyaan yang telah disiapkan. Sementara itu wawancara terpimpin adalah wawancara yang tidak terarah atau spontan. Ada juga wawancara bebas terpimpin yang menggabungkan antara wawancara terpimpin dan wawancara tak terpimpin (Abubakar, 2021).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi mengenai *urban farming* dilakukan kepada beberapa subjek penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin. Menurut Abubakar (2021) wawancara bebas terpimpin seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, merupakan wawancara yang dilakukan dengan cara menggabungkan antara wawancara terpimpin dengan wawancara tak terpimpin. Dalam artian, wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara bebas tetapi masih mengacu kepada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara tidak kaku namun luwes serta fleksibel. Oleh karena itu data yang diperoleh tidak akan jauh menyimpang dari data yang diinginkan oleh penulis.

3.5.2 Studi Literatur

Menurut Sugiyono (2017), studi literatur merupakan kaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi literatur berguna untuk peneliti dalam menggali informasi yang lebih dalam melalui jurnal-jurnal maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian terkait. Studi literatur pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data dari sumber tertulis.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang berdasarkan jenis apapun, baik tulisan, lisan, gambaran ataupun arkeologi. Dokumentasi juga dapat didefinisikan sebagai sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis maupun film, gambar atau foto dan karya-karya monumental (Murdiyanto, 2020). Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai *urban farming* berupa dokumentasi tertulis dan juga dokumentasi terekam.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, berkaitan dengan data yang diambil manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Penelitian ini, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil (Afrizal, 2014).

3.7 Uji Keabsahan Data

3.7.1 Triangulasi

Triangulasi didefinisikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber yang valid dengan berbagai cara dan berbagai sumber. Maka dari itu, terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian (Murdiyanto, 2020). Terdapat beberapa jenis dari triangulasi, yaitu sebagai berikut

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ditujukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data pada situasi yang berbeda dan dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, di mana peneliti melakukan pengamatan dari hasil wawancara lalu membandingkannya dengan sumber lain seperti dari hasil observasi dan juga dokumentasi yang telah didapatkan. Sehingga dari tahap pengumpulan dan penentuan data, keempat teknik pengumpulan data dapat dipadu padankan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur.

3.7.2 *Member Check*

Tujuan *member check* ialah agar informasi yang peneliti peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan fakta yang dimaksud oleh informan. *Member check* pada penelitian ini dilakukan untuk memberikan validasi antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan melakukan cek akurasi terhadap informan lainnya agar data yang didapatkan lebih akurat.

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan aktivitas lainnya, sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang didapatkan lalu dikembangkan. Analisis data merupakan hal yang kritis dalam penelitian kualitatif karena digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data. Analisis data disimpulkan sebagai proses mencari dan mengolah data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, cara yang digunakan yaitu mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, ke dalam pola, memilih mana yang penting, lalu membuat kesimpulan (Murdiyanto, 2020). Peneliti melakukan penataan secara sistematis terhadap data atau informasi yang terkumpul berdasarkan catatan hasil observasi, wawancara, dokumen dan lainnya dengan cara melakukan kategorisasi atau klasifikasi, perbandingan dan pencarian hubungan antar data. Penataan seperti ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan baru bagi orang lain.

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar di lapangan. Fungsi reduksi data adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuat sesuatu yang tak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi dapat ditarik. Dalam proses reduksi ini, peneliti mencari data dengan sebenar-benarnya (valid), setelah itu kebenaran akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui (Murdiyanto, 2020). Dalam penelitian ini, reduksi data terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus.

3.8.2 Penyajian Data

Tahap ini, penulis banyak terlibat untuk menyajikan atau menampilkan data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Penyajian data didefinisikan sebagai kegiatan menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Bentuk

penyajian data antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan. Tujuan dari hal ini adalah agar memudahkan membaca dan menarik kesimpulan (Murdiyanto, 2020). Penyajian data pada penelitian ini berupa teks naratif.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan akan dilakukan peneliti secara terus-menerus dalam kondisi berada di lapangan. Dalam penelitian ini kesimpulan-kesimpulan ditangani secara longgar dan terbuka (Rijali, 2018).